

DAMPAK LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA UNTUK MENJADI GURU

Mevia Dwi Cahya Putri Hartono¹

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

¹meviaph106@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how the family environment affects the interest of State University of Surabaya Economics Education students in pursuing a career as a teacher or teaching staff member. This study uses a quantitative method, using a purposive sampling technique using an ex-post facto approach. For the respondents, this study involved students who have an economic education background and are undergoing studies at the State University of Surabaya class of 2022, 2023, and 2024 with a minimum sample of 115 respondents. Data collection was carried out by distributing questionnaires or questionnaires on the Likert scale, with a score of 1 to 5. Validity and rehabilitation tests were carried out before data analysis. Analysis methods include descriptive and inductive analysis, including normality tests, multi-collinearity, heteroskedanity, and simple linear regression.

Keywords: Family background, Interest in becoming a teacher, Career.

Pendahuluan

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Seseorang dapat mengembangkan kepribadiannya dan memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menghadapi berbagai masalah dengan perspektif yang lebih analitis, logis, dan praktis melalui pendidikan. Pendidikan adalah upaya yang terfokus dan terencana untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai potensi penuhnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai, budi pekerti, dan kemampuan yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan yang baik dan efektif sulit diperoleh tanpa guru yang terlatih. Mulai dari merencanakan pembelajaran hingga membantu siswa dalam mewujudkan potensi mereka sepenuhnya, guru memegang peranan penting dalam bidang pendidikan, sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki kemampuan dan berdedikasi penuh terhadap pekerjaannya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV, Pasal 10, menyebutkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Namun, jumlah guru yang berkualifikasi tinggi di dunia masih sangat banyak. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan, seorang guru harus memiliki minimal 75 poin dalam Uji Kompetensi Guru (UKG), tetapi nilai rata-rata yang diperoleh hanya 45 dari 100 yang merupakan nilai yang dipersyaratkan (Mugiasih dkk, 2018)

Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dengan tujuan menghasilkan guru calon-calon untuk masa depan. Mahasiswa yang memiliki kualifikasi ini akan dievaluasi berdasarkan pengetahuannya di bidang pendidikan dan diharapkan mampu menunjukkan tiga kompetensi

DOI: 10.33603/ejpe.v13i1.26372

This is an open access article under the CC-BY-SA license



utama—pedagogis, akademik, sosial, dan profesional. Sebagai calon pendidik, mereka harus memiliki tujuan yang kuat agar dapat berhasil menavigasi dunia kerja. Sebelum mulai mengajar, seorang calon guru harus menilai diri mereka sendiri dengan baik. Ini termasuk kesehatan mental, pandangan positif, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk mengelola siswa mereka. Untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan, harus ada etos kerja dan ketekunan yang kuat sehingga calon guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif.

Minat dalam kegiatan pembelajaran mengacu pada hal-hal yang sangat penting dan tidak dapat dijelaskan. Jika orang tidak memperhatikan atau tidak menghargai topik yang sedang dipelajari, mereka semua akan merasa sulit untuk tetap fokus dan mencapai hasil belajar terbaik. Sebaliknya, hasil belajar yang memuaskan dan konsisten diperoleh ketika siswa belajar dengan tingkat minat yang tinggi dan fokus pada materi yang dipelajari. Asas ini juga berlaku untuk pengajaran di dunia. Keinginan mahasiswa untuk menjadi guru sering dikaitkan dengan hubungan profesional antara mereka dengan kondisi dan keinginan mereka. Orang yang memiliki keinginan kuat untuk mengajar biasanya memiliki hubungan yang kuat dengan kehidupan mereka sendiri dan keinginan yang kuat untuk mengajar sebagai karier. Dalam mengajar, minat dapat dipahami sebagai keadaan di mana seseorang memberikan perhatian yang lebih serius dan terfokus kepada guru. Kualitas pendidikan yang dimiliki oleh calon guru sangat dipengaruhi oleh minat mereka dalam mengajar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi sikap dan karakter mereka—apakah positif atau negatif. Seorang guru yang bersemangat dan antusias terhadap pekerjaan mereka cenderung akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran. Secara umum, minat adalah rasa ketertarikan yang mendalam terhadap suatu objek atau kegiatan, yang sering kali tidak terlihat oleh orang lain (Slameto, 2010). Lebih jauh, minat dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal dan tidak muncul begitu saja (Dalyono, 2005). Bab IV Pasal 10 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mencantumkan sejumlah kualifikasi yang harus dimiliki oleh semua guru. Kemampuan pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian termasuk di antaranya. Namun, masih banyak guru yang unggul. Menurut Anies Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, seorang guru harus memiliki minimal 75 poin dalam Uji Kompetensi Guru (UKG), namun nilai rata-ratanya hanya 45 dari 100 (Mugiasih dkk., 2018).

Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang pada guru mereka termasuk lingkaran sosial, lingkungan kerja, konsumsi media mereka, dan lingkungan kerja mereka (Wahab, 2004). Seperti yang dijelaskan, keinginan seorang mahasiswa untuk memilih guru yang berkualitas cukup kuat. Banyak siswa percaya bahwa menjadi guru tidak selalu merupakan pilihan terbaik, dan beberapa faktor lain membuat mereka ingin mengejar karir ini. Salah satu argumen utamanya adalah bahwa guru umumnya dipandang tidak dapat diandalkan, dan bahwa pekerjaan mereka sebagai guru tidak selalu sejalan dengan kemampuan mereka, terutama siswa yang belajar ekonomi (Marna & Latiffa, 2021). Selain itu, kehadiran teman dan keluarga yang profesional di bidangnya juga menjadi

motivator bagi mahasiswa untuk menekuni jenjang karir ini. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi lebih cenderung tertarik pada bidang pekerjaan lain yang dianggap lebih menjanjikan dibandingkan menjadi guru.

Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dalam pengajaran disebabkan oleh sejumlah variabel. Salah satunya adalah ketidaksesuaian antara kompetensi yang dibutuhkan dalam profesi guru dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain itu, ada juga faktor tidak diterimanya mahasiswa di universitas yang mereka inginkan dan pengaruh lingkungan yang turut mempengaruhi keputusan mereka. Akibatnya, banyak mahasiswa yang lebih memilih untuk berwirausaha atau bekerja di sektor perkantoran ketimbang menjadi guru. Namun, bagi sebagian mahasiswa yang memang memiliki minat dalam dunia pendidikan, mereka merasa bahwa keinginan untuk menjadi guru tumbuh seiring dengan mengikuti berbagai mata kuliah yang berhubungan dengan pendidikan. Salah satu faktor eksternal yang menghambat keinginan seorang mahasiswa untuk menjadi guru adalah lingkungan sosial mereka. Lingkungan pertama yang berdampak signifikan terhadap pertumbuhan individu adalah keluarga, termasuk dalam hal sikap dan minat terhadap profesi yang relevan. Pendidikan dini yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya berdampak signifikan terhadap perkembangan karakter moral, sikap, dan perilaku seseorang.

Selain itu, anggota keluarga dan teman lainnya memiliki peran penting dalam mempengaruhi kualitas hidup anak-anak mereka (Slavin, 2008). Menurut Yuniasari dan Djazari (2017) lingkungan rumah dapat diartikan sebagai suatu usaha orang dewasa untuk menghambat tumbuh kembang anak secara damai, khususnya dalam bidang persekolahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan siswa yang menggunakan aplikasi WhatsApp pada 28 September 2021, tentang dampak jejaring sosial, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa percaya bahwa orang benar-benar ingin anak-anak mereka menjadi guru. Hal ini disebabkan oleh keyakinan yang dipegang oleh tua tertentu bahwa menjadi seorang guru akan mengajarkan anak-anak mereka cara hidup yang lebih komprehensif. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa tertekan untuk mengikuti jejak orang tua mereka yang bekerja sebagai guru. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa masih banyak orang tua yang masih menelantarkan anak-anaknya di rumah, termasuk tidak peduli dengan prestasi yang dicapai anak. Meskipun demikian, mereka tetap menginginkan anak-anaknya menjadi guru. Kurangnya dukungan emosional dan semangat dari orang tua, serta minimnya perhatian terhadap pendidikan keguruan yang dijalani anak, turut mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *ex-post facto* dan metodologi kuantitatif. Pada skala 1 hingga 5, data dikumpulkan berdasarkan kebenarannya. Sebanyak 115 mahasiswa yang terdaftar dalam mata kuliah ekonomi pada tahun 2022, 2023, dan 2024 menjadi sampel.

Untuk memastikan hubungan antara variabel independen (minat menjadi guru) dan variabel dependen (lingkungan keluarga), analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik seperti regresi linier sederhana. Metode deskriptif dan induktif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Secara khusus, menggunakan teknik analisis eksploratori yang sering digunakan yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linier. Tersedia tiga model: t, t (R²), dan koefisien determinasi.

Hasil Dan Pembahasan

Uji Prasayat Analisis

Data yang andal didefinisikan memiliki pola distribusi normal dan tidak condong ke kiri atau kanan.

➤ Kolmogorov-Smirnov

Uji statistik ini mengevaluasi normalitas berdasarkan nilai signifikan (p-value).

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,99139785
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,053
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Periksa analisis residual dan histogram untuk melihat apakah data memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam proses ini, dan alfa (α) $\geq 0,05$ adalah tingkat signifikansi. Setelah SPSS digunakan untuk menjelaskan data, data tersebut didistribusikan secara teratur. Uji normalitas menghasilkan tingkat signifikansi 0,020, yang lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Akibatnya, distribusi normal dari residual dapat disimpulkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,442	3,761		3,042	,003		
	LINGKUNGAN KELUARGA	,595	,098	,498	6,099	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: MINAT MENJADI GURU

Temuan uji multikolinearitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa VIF variabel keluarga secara konsisten kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fundamental penelitian memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah dengan multikolinearitas, yang menyiratkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel keterikatan—keinginan untuk menjadi guru—dan variabel fundamental, khususnya lingkungan keluarga. Akibatnya, model regresi linier dasar dapat memanfaatkan variabel tersebut.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,442	3,761		3,042	,003
	Pengaruh Lingkungan keluarga	,595	,098	,498	6,099	,000

a. Dependent Variable: minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji di atas, persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,442 + 0,595 X_1 + e$$

Meskipun tidak ada perubahan lingkungan keluarga (X), peluang untuk menjadi guru adalah 11.442 satuan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 11.442 pada Tabel 3. Variabel keterikatan, khususnya keinginan untuk mengajar ekonomi pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, dipengaruhi secara positif oleh variabel bebas lingkungan keluarga. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (Sig < 0,05) dan nilai t sebesar 6,099, diprediksi bahwa setiap perubahan lingkungan akan mengakibatkan kenaikan motivasi mahasiswa untuk menjadi guru sebesar 0,595%. Akibatnya, dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada subjek

yang dihadapi.

Uji t

Model ini digunakan untuk memahami bagaimana variabel independen mengalami kemunduran. Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada variabel dependen, yaitu keinginan untuk menjadi guru (Y).

Tabel 4. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,442	3,761		3,042	,003
Pengaruh Lingkungan keluarga	,595	,098	,498	6,099	,000

a. Dependent Variable: minat Menjadi Guru

Teori-teori berikut dapat disajikan dalam tabel di atas: Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, hipotesis alternatif (Ha) diterima. Demikian pula, jika ambang signifikansi atau nilai t lebih besar dari 0,05, hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk menjadi guru dipengaruhi secara positif oleh lingkungan keluarga mereka, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Koefisiensi Determinasi

Tabel 5. Koefisiensi Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,498 ^a	,248	,241	6,987

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Lingkungan keluarga

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,248, seperti yang ditunjukkan pada tabel, menunjukkan bahwa 24,8% variasi kemampuan siswa menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan keluarga. Selanjutnya, sisanya yang berjumlah 75,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Hasilnya, lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 24,8% terhadap keinginan untuk belajar ekonomi di Universitas Negeri Surabaya. Penjelasan ini menunjukkan bagaimana hasil penelitian dievaluasi berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis.

Hal ini menunjukkan bahwa memperbaiki kondisi kehidupan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meniti karir sebagai guru atau guru. Penelitian ini konsisten dengan

temuan Ardayani (2014), yang menemukan bahwa lingkungan memiliki dampak 4,32% terhadap kemampuan siswa untuk menjadi sadar, seperti yang diungkapkan oleh analisis faktor. Selain itu, temuan tersebut mendukung penelitian Simamora (2015), yang berfokus pada motivasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNY untuk belajar, termasuk metode dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FIS UNY memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keinginan belajar, lingkungan keluarga, dan keamanan finansial. Hasbullah (2011) menegaskan bahwa lingkungan rumah sangat penting bagi perkembangan anak karena dapat menumbuhkan suasana yang mendukung pertumbuhan. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2012), unsur lingkungan menjadi elemen penting yang dipertimbangkan dalam satuan unit pembelajaran pada tahap pra-mengajar, karena hal ini memengaruhi kinerja instruktur dalam menjalankan tugasnya. Slavin (2008) melanjutkan dengan mengatakan bahwa orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki dampak besar terhadap kinerja anak-anak.

Penelitian ini menemukan bahwa jurusan ekonomi sering mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk menjadi guru. Ini adalah tingkat TCR tertinggi ketiga, yaitu 71,35%. Kepemimpinan anggota keluarga yang bekerja sebagai guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan dan meniti karir sebagai guru. Rata-rata TCR sebesar 71,88 persen mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa anak-anak secara bertahap belajar tentang pekerjaan orang lain di sekitarnya, seperti yang dijelaskan oleh Ardayani (2014). Profesi keluarga terbukti membantu mahasiswa menjadi guru. Ketika seseorang melihat orang lain yang tidak senang dengan pekerjaan mereka, dia cenderung merasa terinspirasi dan ingin mengubah situasi. Jika seorang guru atau asisten guru adalah seorang guru, dan profesi ini dipandang memiliki tingkat prestise yang tinggi di masyarakat, pilihan pengajaran, pembelajaran, dan karir mereka akan berubah.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yuniasari dan Djazari (2017) yang menunjukkan bahwa keinginan seseorang untuk menjadi guru dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan keluarga. Studi ini menemukan bahwa seiring dengan meningkatnya kualitas lingkungan keluarga, begitu pula jumlah siswa yang ingin menjadi guru. Namun, dengan TCR sebesar 71,15 persen, ditemukan bahwa ada beberapa mahasiswa ekonomi FEB UNESA yang tidak memiliki banyak minat untuk memilih karir saat menempuh studi.

Tingkat TCR untuk seluruh kegiatan mahasiswa kurang lebih 70,31 persen. Menurut Hidayah et al. (2022), perhatian orang tua menjadi faktor paling dominan, dengan nilai 0,896, dalam memotivasi siswa untuk meniti karir sebagai guru. Ini memiliki hubungan yang kuat dengan topik yang dihadapi. Motivator utama bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi FEB UNESA untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan minatnya dan minat orang tuanya adalah perhatian orang tua.

Aspirasi siswa untuk menjadi guru meningkat dengan dorongan dan dukungan orang tua. Dengan dukungan penuh dari orang tua, siswa terinspirasi untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Anak-anak dari keluarga yang memiliki sikap positif terhadap guru cenderung ingin bekerja di bidang pendidikan. Menurut Batubara et al. (n.d.), motivasi,

kesadaran, dan dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk menjadi guru. Lingkungan ini dapat digambarkan sebagai antusiasme keluarga terhadap pendidikan yang dipimpin oleh guru anak-anak mereka. Ini konsisten dengan teori Dalyono (2005), yang menyatakan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah lingkungan sosial seseorang, yang dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan seseorang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang mengambil jurusan pendidikan ekonomi sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dalam menentukan keinginannya untuk menjadi guru. Dengan kontribusi sebesar 24,8% berdasarkan nilai Adjusted R Square, faktor lingkungan keluarga menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa. Dukungan, perhatian, serta inspirasi dari anggota keluarga yang memiliki profesi guru mendorong mahasiswa untuk menumbuhkan minat mengajar. Meskipun demikian, masih terdapat mahasiswa yang kurang mendapat perhatian penuh dari keluarga, sehingga minatnya terhadap profesi guru lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa perbaikan lingkungan keluarga, baik dari segi perhatian emosional maupun dukungan material, dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Referensi

- Ardayani, E. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa menjadi instruktur akuntansi.
- Dalyono, M. (2005). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2011). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasibuan, H., & Moedjiono. (2012). Proses belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, M., dkk. (2022). Peran orang tua dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.
- Marna, L., & Latiffa, Z. (2021). Faktor penghambat minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi guru.
- Simamora, R. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mengajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slavin, R. E. (2008). Educational psychology: Theory and practice. Boston: Pearson.
- Wahab, A. (2004). Peran lingkungan dalam pembentukan minat karier siswa.
- Yuniasari, & Djazari. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat karier siswa di bidang pendidika